

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran.**

Kepala sekolah harus bertindak sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer kepala sekolah harus dapat mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>1</sup>

Berikut adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memantau edukasi yang dilakukan oleh guru dan kesiapan guru dalam mengajar:

- a. Monitoring pada tahap perencanaan proses pembelajaran meliputi unsur silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standart kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : Pustaka Setia hal.10

hasil belajar, dan sumber belajar.<sup>2</sup>

b. Menguasai karakteristik peserta didik

Upaya yang harus dilakukan yang terkait akan penguasaan karakteristik peserta didik. Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut secara efektif dan optimal guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuan itu dalam tindakan nyata yang tepat. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogic, psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran, sedangkan secara praktis, guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Mengembangkan tenaga pendidik

Tenaga atau sumber daya yang telah diperoleh suatu organisasi, perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan pengembangan organisasi itu. Pengembangan sumber daya ini penting searah dengan pengembangan organisasi.<sup>3</sup> Pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau

---

<sup>2</sup> Baso Intang Sappaile, 2007. Kompetensi Mengajar Minimal Bagi Guru Baru (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 12, No. 2), Balitbang Depdiknas, Jakarta hal 69

<sup>3</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),

kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.

b. Secara mikro, adalah suatu proses perencanaan pendidikan, pelatihan, dan pengolahan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil optimal.<sup>4</sup>

Kepala Sekolah sebagai agen perubahan dalam sekolah mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala Sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala Sekolah hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen sekolah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Dalam pelaksanaannya program kepala sekolah harus dapat memimpin secara profesional, para staf pengajar, pekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm.2

proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas tercurahkan untuk perhatian pendidikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara teoritik bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan disekolah.

d. Mengadakan Rapat

Seorang kepala sekolah baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.<sup>5</sup> Adapun tujuan rapat pimpinan lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

*Pertama*, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. *Kedua*, untuk mendorong atau menstimulasi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas. *Ketiga*, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan potensi guru untuk

---

<sup>5</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 122

melaksanakan proses pembelajaran juga membutuhkan motivasi dan dukungan dari semua pihak. Misalnya dorongan dari kepala sekolah. kepala sekolah selalu mendorong proses dan memberikan motivasi agar semua guru lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran didalam kelas. Dorongan motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah namun jga dari diri maing-masing individu guru juga harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.<sup>6</sup>

e. Menguasai teori dan prinsip belajar

Setelah melalui pemaparan yang mendasarkan atas teori tersebut Kepala sekolah memiliki peranan penting akan peningkatan kompetensi pedagogic guru. Upaya kepala sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran perlu ditingkatkan karena mengingat akan tantangan pendidikan kedepan harus lebih maju dari yang sebelumnya.

Selanjutnya yaitu mengenai penguasaan akan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Disini peneliti mengungkapkan bahwa setiap masing-masing guru wajib dan perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang, antara lain sebagai berikut:

1. Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta

---

<sup>6</sup> Khozin, manajemen pemberdayaan madrasah, (malang: Katalog Dalam Terbitan, 2006), hal. 46

implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Teori-teori belajar dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajarn
3. Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
4. Penguasaan akan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

Pengetahuan tentang hal-hal tersebut dengan disertai motivasi yang tinggi untuk menerapkannya sangatlah penting dan menentukan bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja yang efektif dan optimal, khususnya dalam hal penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

f. Mengembangkan kurikulum pembelajaran

Yang terahir yaitu mengenai pengembangan kurikulum. Diimana setiap guru wajib menguasai pengembangan kurikulum. Karena itu merupakan alat utama bagi pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, pada saat pembelajarn berlangsung hingga akhir pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum ini terdapat beberapa indicator lagi yaitu diantaranya:

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah
2. Guru menyampaian materi pembelajaran dengan lancar, jelas,

dan lengkap.

3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir.
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau ketrampilan generic peserta didik (kreativitas, berfikir kritis, berfikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya).
8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topic pembelajaran berikutnya.

Dalam rangka implementasi standar proses pendidikan dan kurikulum 2013, kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan,

menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Undang-undang nomor: 20 tahun 2003 yang telah diterbitkan tentang system pendidikan nasional kemudian dilanjutkan dengan penerbitan peraturan pemerintahan nomor: 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dimana kita dituntut untuk menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Kebijakan ini kemudian dijabarkan dan ditegaskan lagi dalam peraturan menteri nomor: 22, 23 tahun 2006 tentang standar isi dan kerangka dasar kurikulum berbasis kompetensi dengan diberlakukannya Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) ditetapkan melalui peraturan menteri nomor: 24 tahun 2006 untuk kelas IX, dan Kurikulum 13 untuk kelas VII, VIII

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pengajaran, menyusun persiapan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, seperti buku-buku pendidikan, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.



Berdasarkan penelitian hasil wawancara menurut bapak Agus Wibowo selaku waka kurikulum bahwa kompetensi pedagogic guru di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung. Sebagai waka kurikulum bapak Agus Wibowo berusaha memaksimalkan upaya Kepala Sekolah dalam mempersiapkan guru melaksanakan tugas pembelajaran:

1. Di ikutkan diklat, pelatihan dan seminar

Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan system pendidikan dan pembelajarn secara mikro<sup>7</sup>

Di MTs Negeri Aryoeding Rejotangan Tulungagung, sering mengikutkan bapak ibu guru dalam mengikuti berbagai macam pelatihan, MGMP, MGMP, KKG, seminar, diklat, Study Banding dalam rangka meningkatkan prestasi dan wawasan dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaanya dilakukan dengan cara

---

<sup>7</sup> *Sudarwan Danim*, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan..., hal. 33

mengundang tim ahli bisa dari dosen Universitas Islam, Kemenag, pengawas Kanwil dari Surabaya.

## 2. Kedisiplinan

Bicara soal kedisiplinan MTs Negeri Aryojeding satu-satunya sekolah yang diacungkan jempol mengenai kedisiplinan. Kedisiplinan di MTs Negeri Aryojeding diberlakukan sama antara peserta didik maupun guru dan staf lainnya yang berada di Madrasah. Kedisiplinan tersebut berawal dari bapak Muh Doppir yang menjabat sebagai kepala sekolah. Bapak Muh Doppir biasanya berangkat lebih awal pulang lebih akhir. Biasanya sebelum jam 06:45 beliau sudah standby di madrasah dan pulang lebih dari jam 15:30 atau lebih akhir. Khusus hari jumat beliau masuk jam 05:45 pada hari Jum'at jam 06:00 semua peserta didik dan guru harus berangkat lebih pagi dan masuk lebih awal dari hari-hari biasanya.

Di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan ini proses absensi baik peserta didik maupun guru dan staf lainnya menggunakan Finger Print. Bagi peserta didik menggunakan finger print dengan jari tangan sedangkan bagi guru menggunakan fingerprint menggunakan face print yaitu dengan wajah yang dihadapkan pada alat deteksi tersebut. Dengan cara ini kepala sekolah lebih bisa meminimalisir mengetahui siapa saja guru yang rajin masuk dan guru yang sering telat. Karena dalam proses absensi masuk

lingkungan madrasah harus finger begitupun keluar madrasah harus finger.

Jadi dengan diterapkan metode finger ini banyak perubahan yang terjadi pada seluruh anggota madrasah untuk datang tepat waktu. Bagi guru yang masuk terlambat nantinya akan dikenai sanksi. Yaitu dimana jika terlambat satu menit saja akan mengurangi jam mengajar, atau dikenai sanksi lain. Namun jika ada guru yang izin ketika mengajar harus menggunakan surat secara jelas akan alasannya agar nantinya bisa digantikan oleh guru yang sedang piket pada hari itu, jadi tidak ada istilahnya kelas kosong meskipun gurunya tidak masuk.

### 3. Sarana dan prasarana

Penyediaan fasilitas pendidikan yang cukup juga memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersediannya fasilitas yang cukup misalnya buku-buku maupun permainan yang bersifat edukatif, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala sekolah. Di MTs Negeri Aryojeding ini penyediaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai hal ini karena terdesaknya program madrasah yang harus menggunakan system atau alat canggih untuk meminimalisir terkait akan aktivitas akademik bagi lingkungan dan seluruh anggota madrasah. Sarana dan prasarana juga dapat dilihat pada saat proses absensi berlangsung dengan menggunakan alat finger print. Bertambahnya

computer setiap tahun. Penambahan fasilitas yang menunjang aktivitas belajar mengajar seperti pembenahan LCD proyektor jika ada yang mengalami kerusakan. Adanya CCTV di kelas agar kepala sekolah bisa melihat apakah guru tersebut dalam proses pembelajarannya sudah memenuhi syarat apa sebaliknya.diterapkanya program adiwiyata program ini dilaksanakan agar terciptanya suasana madrasah yang bebas dari polusi jadi semua kegiatan aktivitas yang dijalankan bisa lancar sehingga bagi para penghuni madrasah agar nyaman dalam melaksanakan aktivitas didalam madrasah baik didalam kelas maupun diluar kelas.

#### **B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Potensi Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran**

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, maka upaya kepala sekolah harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala sekolah dapat dipandang sebagai manajer, sebagai pemimpin dan juga sebagai pendidik. Tetapi sebelum masing-masing upaya tersebut diuraikan ada 2 (dua) kata kunci yang dapat dipakai sebagai landasan untuk memahami lebih jauh upaya kepala sekolah. kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan “sekolah”. Kata “Kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “sekolah” adalah sebuah

lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.<sup>8</sup> Tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci utama berhasil atau tidaknya gerakan pendidikan dalam rangka memenuhi standar mutu, baik standar produk dan pelayanan maupun standar customer pendidikan pada umumnya.<sup>9</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan potensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang. Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan pengawasan, bantuan, bimbingan dan lainnya. Pada masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi proses belajar mengajar yang menyenangkan.

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru, kepala sekolah dituntut untuk memiliki strategi khusus yang bisa memudahkan kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah yaitu:

---

<sup>8</sup> *Wahjosumidjo*, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 42-47

<sup>9</sup> *Sudarwan Danim*, Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 34

1. Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya.

Usaha yang dilakukan pengembangan potensi peserta didik yaitu untuk bisa dapat menguasai kompetensi dan bisa mewujudkannya secara efektif dan optimal, guru tentu harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengembangan potensi peserta didik dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikan pengetahuannya itu dalam tindakan nyata yang tepat. Ujntuk memiliki pengetahuan tersebut guru dapat berupaya antara lain dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat dalam kegiatan KKG atau MGMP, mengikuti diklat, seminar, dan lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topic pengembangan potensi peserta didik. Untuk membangun motivasi yang tinggi dalam memahami dan menguasai potensi peserta didik guru dapat berupaya antara lain dengan mencintai pekerjaan ssebagai pendidik, menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik professional yang diberi gaji dan tunjangan profesi cukup tinggi, menumbuhkan dorongan diri untuk berprestasi dan menjiwai pekerjaan itu sebagai kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

2. Memotivasi guru

Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap

pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.<sup>10</sup> Motivasi adalah suatu keadaan psikologik tertentu dalam diri seseorang yang muncul oleh karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Dari motivasi ini kemudian timbul tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan tadi.<sup>11</sup> Sebagai motivator kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi itu dapat ditumbuhkan melalui:

a. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana yang menunjang dan memadai merupakan harapan dari semua sekolah, termasuk harapan dari kepala sekolah berusaha untuk memperbaiki sarana yang ada, agar guru merasa nyaman dalam mengajar. Prasarana atau perlengkapan juga merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Di MTsN Aryojeding salah satu sarana prasarana yang disediakan oleh kepala

---

<sup>10</sup> Bambang Swasto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996), hal. 71

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 71

sekolah adalah penyediaan LCD di kelas-kelas, meskipun belum terealisasi seluruhnya, saat ini masih pada proses pemenuhan LCD ke semua kelas. Disediakan fingerprint untuk mengisi presensi baik murid maupun siswa. Dan juga CCTV di ruang kelas tertentu dan ruangan tertentu.

b. Disiplin

Kepala sekolah selalu menganjurkan kepada bawahan agar selalu menghargai waktu. Menghargai waktu adalah sebagian salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini seringkali dicontohkan sendiri oleh kepala sekolah. seperti halnya kepala sekolah berangkat lebih awal dan bersalaman dengan para siswa dan guru yang baru datang.

c. Dorongan

Kepala Sekolah memotivasi semua tenaga pendidik untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meningkatkan kompetensi pedagogik guru membutuhkan motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi dari kepala sekolah. kepala sekolah selalu mendorong atau memberikan motivasi kepada guru untuk lebih



kreaitiv dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas dengan motivasi dari kepala sekolah seperti itu, maka guru menjadi semangat dalam bekerja. Disisi lain kepala sekolah juga memberikan dorongan khusus agar guru melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Tidak hanya itu kepala sekolah juga mendatangkan motivator (narasumber) dari luar sekolah untuk memberikan motivasi kepada para guru di MTsN Aryojeding.

### 3. Penataran dan lokakarya

Pelaksanakan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber

### 4. Menumbuhkan kreativitas guru

Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan peserta didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik

Selanjutnya yaitu mengenai komunikasi dengan peserta didik. Upaya meningkatkan kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, setidaknya guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi yang efektif dengan peserta didik. Ini penting karena tanpa memiliki pengetahuan tersebut atau pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi itu, kinerja guru pada komunikasi dengan peserta didik tidak akan efektif dan optimal

#### 5. Memotivasi Guru Untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan. Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan dipergustakaan sekolah.<sup>12</sup>

#### 6. Menciptakan komunikasi yang baik dengan peserta didik

Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan dan suatu penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat

---

<sup>12</sup> Depag, *Pengembangan Profesional Dan Petunjuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 66

memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik yang diperlukan bagi kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik.

Kepala sekolah telah memfasilitasi berbagai macam bentuk agar hubungan komunikasi antara peserta didik dan guru lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk fasilitas yang diberikan oleh pihak madrasah dengan cara menjadikan ruang BK sebagai upaya guru dalam memberikan arahan, saran serta peringatan kepada peserta didik. Dengan adanya kegiatan ini maka hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan

#### 7. Menciptakan pembelajaran yang mendidik

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada penerusan informasi (*content transmission*) sebagaimana yang selama ini banyak dilakukan di dalam praktik-praktik pembelajaran di tanah air, melainkan terutama berupa penyediaan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan kemampuan yang utuh dalam diri peserta didik. Untuk itu, kemampuan-kemampuan dan kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik perlu dimodifikasi menjadi: 1. pengetahuan pemahaman yang

diperoleh melalui pengkajian yang dilakukan dalam berbagai bentuk dan konteks. 2. Keterampilan baik kognitif dan personal-sosial serta psikomotorik yang diperoleh melalui latihan. 3. Sikap dan nilai serta kebiasaan yang diperoleh melalui penghayatan, keterlibatan dan/atau partisipasi aktif dalam peristiwa serta kegiatan yang sarat nilai, sehingga bermuara kepada terbangunnya karakter, atau lingkungan belajar yang menggiring peserta didik bukan saja untuk menjawab pertanyaan (*answering questions*) melainkan juga mempertanyakan jawaban baik yang diajukan oleh rekan-rekannya maupun ditemukannya sendiri, bahkan secara lebih mendasar juga mempertanyakan pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan yang tengah dibahas. Dengan memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan (*acquiring and integrating knowledge*), memperluas cakupan serta meningkatkan kecermatan pengetahuan (*expanding and refining knowledge*) dan menerapkan pengetahuan secara bermakna (*applying knowledge meaningfully*) akan mampu mengembangkan cara berpikir yang produktif.<sup>13</sup>

## 8. Meningkatkan Potensi Peserta didik

---

<sup>13</sup>.Raka Joni, T. Kelompok peduli pendidikan guru UM. 2007. *Prospek Pendidikan Profesional Guru Di bawah naungan UU No 14 tahun 2005*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Dalam pembelajaran guru sebagai pendidik berinteraksi dengan peserta didik yang mempunyai potensi beragam. Untuk itu, pembelajaran hendaknya lebih diarahkan pada proses belajar kreatif dengan menggunakan proses berfikir divergen (proses berfikir ke macam-macam arah dan menghasilkan banyak alternatif penyelesaian) maupun proses berfikir konvergen (proses berfikir mencari jawaban tunggal yang paling tepat). Dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, guru lebih banyak mendorong peserta didik (motivator) untuk mengembangkan inisiatif dalam menjajagi tugas-tugas baru. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan peserta didik yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan potensi peserta didik yaitu dengan cara menyediakan kelas-kelas yang berbeda sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Mengajak siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. Serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti lomba sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

**C. Upaya Kepala Sekolah dalam memantau pelaksanaan Penilaian & Evaluasi yang dilakukan oleh guru**

Dalam organisasi pendidikan di sekolah, penilaian dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan guru, petugas tata usaha, komite, atau tenaga kependidikan lainnya yang berkompeten. Semua bagian yang dilibatkan dalam penilaian ini harus memiliki kesamaan pandangan dan bertanggung jawab atas terwujudnya tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Setelah melakukan penilaian, masing-masing harus memberikan laporan hasil penilaiannya kepada kepala sekolah, kemudian secara bersama-sama membahas penilaian tersebut dan membuat kesimpulan.<sup>14</sup>

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan penilaian dan evaluasi yaitu

a. Evaluasi

Tindakan kepala MTsN Aryojeding dalam hal merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kebijakan dalam program pendidikan dalam hubungan dengan kemitra-sejajaran dengan guru dalam rapat awal tahun ajaran baru. Di MTsN Aryojeding kegiatan evaluasi dilakukan setiap hari senin untuk evaluasi dengan waka, sedangkan hari sabtu evaluasi bersama dengan para guru yang biasa disebut coffe morning.

Penilaian dilakukan secara berkala, serta mencakup semua lingkup yang ada di sekolah dan dilakukan secara

---

<sup>14</sup> Subdin Bina Dikmen, 2006, *Petunjuk Teknis Penilaian*, Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin hal.55

menyeluruh. Dengan adanya penilaian ini, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Di samping itu, penilaian dalam organisasi pendidikan di sekolah dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh personal di sekolah, sehingga penyimpangan itu tidak bertambah luas. Keuntungan lainnya dalam melakukan penilaian adalah dapat mengetahui apakah metode yang telah dilaksanakan telah dipraktikkan dengan baik dan berhasil guna, apakah kemajuan belajar siswa terus meningkat, apakah lulusannya memperoleh pengetahuan yang baik, apakah kesukaran dan kelemahan yang ada dalam sekolah dapat teratasi, apakah perlu mengubah metode yang telah digunakan, dan hal lainnya.<sup>15</sup>

b. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto. 2003, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Bumi Aksara, Jakarta. Hal 13

<sup>16</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Jember: Center for Society Studies, 2008), hal.16

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu menyupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervise dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan.<sup>17</sup> Supervise dilakukan dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.<sup>18</sup>

Di MTs /negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah yang turun langsung ke lapangan atau dilakukan oleh tim PKG yang dibentuk oleh kepala sekolah. Supervise ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogic guru yang dilakukan setiap hari disaat kepala sekolah mempunyai waktu luang

---

<sup>17</sup> *E.Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional..., hal. 111*

<sup>18</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan* , hal. 16



selalu berkeliling ruangan kelas dan lingkungan sekolah. Ada juga biasanya dilakukan setiap satu semester sekali dimana kepala sekolah masuk dalam ruangan kelas bersama guru, melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tersebut. Selain itu supervise dilakukan tiap dua kali dalam seminggu biasanya dilakukan setiap hari senin untuk difokuskan supervise dengan Waka, sedangkan hari sabtu pagi untuk seluruh anggota staff madrasah.<sup>19</sup>

Selain supervise diterapkan oleh Kepala Sekolah dengan cara terjun langsung kelapangan. Di MTs Negeri Aryojeding ini kepala sekolah menerapkan supervise yang dilakukan dengan menggunakan CCTV di ruang kelas khusus. Hal ini dilakukan karena jika kepala sekolah berada diluar kota beliau tidak bisa melakukan supervise oleh sebab itu untuk meminimalisir keadaan kepala sekolah menerapkan supervise melalui CCTV ini untuk melihat guru apakah mengajar sesuai dengan aturan dan tata tertib yang diberlakukan atau sebaliknya.

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi di MTsN Aryojeding Pada Tanggal 23 Januari 2017